

ANALISIS *MONDAY EFFECT* DAN *WEEKEND EFFECT* PADA PERUSAHAAN JAKARTA ISLAMIC INDEKS (JII) YANG TERDAFTAR DI BEI

Ulma Kuserawati¹, Fauziah²

Universitas PGRI Adibuana Surabaya, Surabaya, Indonesia^{1,2}

Email : Ulmakuserawati120120@gmail.com¹

Koresponden : bastra.fauziah@unipasby.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis timbulnya fenomena Monday effect dan Weekend effect terhadap return saham perusahaan di Jakarta Islamic Index (JII). Variabel bebas yang dibandingkan yaitu rata-rata return hari senin dan hari Jum'at. Data sekunder kedua variabel bebas tersebut berasal dari kumpulan histori penutupan harga saham harian 30 sampel perusahaan yang tercantum dalam indeks JII selama periode Desember 2020 - Mei 2021. Pengumpulan sampel menggunakan sampel jenuh dan pengolahan data penelitian menggunakan uji statistik deskriptif, Uji normalitas, dan independent sampel t-test. Hasil pengujian data ditemukan bahwa terjadi perbedaan rata-rata return saham pada hari senin dan Jum'at pada perdagangan saham namun tidak didapatkan fenomena Monday effect maupun weekend effect.

Kata kunci: Monday effect, Weekend effect, return saham

ABSTRACT

This study is intended to analyze the occurrence of the phenomenon of Monday effect and Weekend effect on company stock returns in the Jakarta Islamic Index (JII). The independent variables being compared are the average returns on Mondays and Fridays. The secondary data for the two independent variables comes from the historical collection of daily stock price closings of 30 samples of companies listed in the JII index during the period December 2020 - May 2021. The sample collection uses a saturated sample and research data processing uses descriptive statistical tests, normality tests, and independent samples. t-test. The results of the data test found that there was a difference in the average stock return on Monday and Friday in stock trading, but neither Monday effect nor weekend effect was found.

Keywords: Monday effect, Weekend effect, stock returns

PENDAHULUAN

Menurut teori pasar efisien, didalam bursa modal transaksi jual beli sekuritas disebut efisien jika pelaku pasar bergerak dengan aktif untuk memenuhi harga baru hari selanjutnya, tanpa melakukan penundaan transaksi. sehingga harga baru yang didapatkan tersebut mencerminkan seluruh informasi yang tersedia (Hartono, 2017). Apabila dalam pasar modal terdapat informasi baru, maka pelaku pasar akan mendapatkan informasi tersebut secara bersamaan dengan biaya informasi yang tentunya lebih murah. Dari informasi tersebut pelaku pasar harus segera mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham tersebut. Setelah keputusan membeli atau menjual telah dibuat. harga baru tersebut akan menjadi harga stabil yang digunakan sebagai patokan harga perdagangan(Hartono, 2017).

Pasar yang efisien dikatakan sebagai tempat berbagi informasi transaksi jual beli saham yang bebas dan tidak memihak salah satu pelaku pasar (Hartono, 2017). Karena semua pelaku pasar memerlukan informasi yang setara bobotnya, jumlahnya, dan sama waktu penerimaannya. Sehingga tidak ada investor yang merasakan peluang laba tidak wajar diatas kerugian investor

lainnya. Kesempatan yang sama dalam mendapatkan informasi perusahaan, seharusnya membuat rata – rata return saham yang diterima investor cenderung sama pada lima hari masa perdagangan (senin – ju'mat). Namun pada kenyataannya, teori efisien pasar modal bertentangan dengan fenomena efek hari dalam seminggu (*Day of the week effect*).

Efek hari dalam seminggu (*Day of the week effect*) merupakan fenomena penyimpangan (anomali) musiman, yang terjadi dikarenakan perbedaan return lima hari masa perdagangan. Anomali pasar itu sendiri merupakan ketidakteraturan atau penyimpangan yang terjadi dari teori pasar efisien dan menawarkan investor untuk memperoleh peluang keuntungan tidak normal. bentuk efisiensi pasar lemah, semi kuat, ataupun kuat sering memunculkan Variasi anomali, salah satunya variasi efek hari dalam seminggu (*day of the week effect*) pada hari perdagangan aktif (senin – jum'at) yaitu *Monday effect* dan *weekend effect*.

Monday effect ialah keadaan dimana return awal perdagangan(hari senin) condong negatif dibanding hari perdagangan lain (Tandelilin, 2017), sedangkan *weekend effect* merupakan suatu keadaan dimana return saham pada akhir pekan hari perdagangan (hari jum'at) cenderung positif dibanding hari perdagangan lain(Tandelilin, 2017). Kedua fenomena ini sebenarnya didasarkan pada faktor psikologis yang berdampak pada perilaku kurang rasional dalam pengambilan keputusan ekonomi. keputusan yang diambil didasarkan pada emosi, perilaku psikologis, dan mood(Leiwakabessy et al., 2021).

Faktor lain yaitu stigma hari senin dianggap sebagai hari pertama kerja, yang membuat investor merasa pesimis untuk mendapatkan return positif (Alexandria et al., 2020). Kecenderungan investor untuk pesimis itu dikarenakan pada akhir pekan perdagangan emiten memberikan pengumuman berita- berita negatif sehingga dari berita tersebut investor segera menjual sahamnya yang berimbas pada negatifnya return saham di hari senin(Alexandria et al., 2020). Padahal diakhir pekan perdagangan investor optimis untuk mendapatkan return positif. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ketika akhir pekan perdagangan sebenarnya return yang didapatkan investor itu condong kearah positif. Tetapi emiten mengumumkan berita – berita negatif yang akan terjadi pada hari senin. Maka hal inilah yang menyebabkan investor segera menjual sahamnya. Dengan tujuan memaksimalkan keuntungan tanpa berimbas pada penurunan return di hari senin. Pada fakta lapangannya anomali ini tidak selalu terjadi. Penelitian terdahulu yang berhasil meneliti pengaruh *Monday effect*, *weekend effect*, dan hari perdagangan terhadap return saham yaitu (Wulandari & Diana, 2018) dalam penelitian tersebut mengemukakan bahwa terjadi fenomena *Monday effect*, *weekend effect* berpengaruh positif terhadap return saham LQ45 dengan pengujian one sample T – test.

Dari penjabaran latar belakang dan penelitian terdahulu, peneliti terdorong meneliti analisis *Monday effect* dan *weekend effect* pada perusahaan *jakarta Islamic indeks* (JII) yang terdaftar di BEI.

METODE

Penelitian kuantitatif dipakai untuk pengelolaan data berbentuk bilangan, dengan tujuan untuk memeriksa dan menjawab hipotesis yang ditentukan oleh peneliti. Data yang diolah merupakan data sekunder, yang didapatkan melalui dokumen historical data penutupan harga saham harian periode Desember 2020 - November 2021 yang telah diumumkan di situs finance.yahoo.com . Data tersebut dikumpulkan berdasarkan 30 sampel perusahaan yang masuk dan terdaftar dalam indeks JII selama periode Desember 2020 - Mei 2021 yang telah diumumkan di situs www.idx.co.id .sampel jenuh digunakan sebagai cara pemungutan sampel

dari besaran populasi. Variabel bebas dari penelitian yang diujikan terkait dengan dua variabel bebas yaitu rata – rata return hari senin dan hari jum'at . fokus penelitian ini menguji perbedaan return saham hari senin dan hari jum'at yang mengindikasikan terjadinya fenomena *Monday effect* dan *weekend effect* pada perdagangan saham. pengujian data dalam penelitian ini yaitu uji statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji *independent sampel t-test*

HASIL

Pengujian statistik deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Senin	30	-.00595	.01681	.0034143	.00482113
Selasa	30	-.00797	.01052	-.0020980	.00379431
Rabu	30	-.00835	.01131	.0012835	.00429495
Kamis	30	-.00904	.00489	-.0000278	.00292405
Jum'at	30	-.00847	.00571	-.0008798	.00392719
Valid N (listwise)	30				

Hasil perhitungan menyatakan transaksi perdagangan senin dan rabu mempunyai rata return positif, sedangkan hari lainnya memiliki rata – rata return negatif. Artinya secara umum rata – rata return saham hari senin dan hari rabu mengalami peningkatan (untung) dibanding tiga hari perdagangan lainnya. Nilai standar deviasi tertinggi terjadi pada hari senin sebesar 0,00482113, sementara itu standar deviasi terendah terjadi pada hari keempat perdagangan yakni sebesar – 0,00292405. Berarti persebaran return saham pada hari kamis lebih kecil dibandingkan hari perdagangan lainnya. Sesuai dengan penjabaran statistik deskriptif didapatkan hasil yang menarik, dimana return hari senin bernilai positif dan return pada hari jum'at bernilai negatif. hasil ini menunjukkan bahwa tidak selalu pada awal perdagangan saham mengalami penurunan. Penurunan tersebut bergantung pada perilaku investor terhadap informasi yang masuk pada akhir pekan perdagangan serta kondisi data harga saham yang terbentuk pada hari tersebut.

Pengujian *Independent Sampel T- test*

Pengujian *independent sampel t – test* digunakan untuk menunjukkan perbedaan rata – rata return saham pada hari senin dan hari jum'at dengan syarat data tersebut lulus uji kenormalan data.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data Independent Sampel t -test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Return Saham		
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0012673
	Std. Deviation	.00486756
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.049
Kolmogorov-Smirnov Z		.644
Asymp. Sig. (2-tailed)		.802

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Hasil perhitungan menyatakan rata-rata return saham hari senin dan jum'at bagian *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai $0,802 > 0,05$. Dapat disimpulkan data terdistribusi normal serta layak melakukan uji independent sampel t – test.

Tabel 3. Hasil Uji Independent Sampel t- test

Independent Samples Test				
		T	Df	Sig. (2-tailed)
Return Saham	Equal variances assumed	3.782	58	.000
	Equal variances not assumed	3.782	55.721	.000

Hasil perhitungan bernilai $0,000 < 0,05$.berarti terjadi perbedaan rata – rata return pada hari senin dan hari jum'at pada perdagangan saham di *Jakarta islamic indeks*. perbedaan kedua kelompok data dapat dilihat pada tabel 1 statistik deskriptif bagian *mean*. Dimana return hari senin lebih besar dibandingkan hari jum'at ($0,0034143 > -0,0008798$). Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian return saham 30 perusahaan per hari perdagangan senin mengalami presentase peningkatan 0,34% dibandingkan hari jumat yang mengalami presentase penurunan 0,09%. Maka dari itu presentase perolehan return saham harian pada hari senin kebanyakan lebih tinggi dibandingkan hari jum'at. Artinya jika perolehan rata – rata return 30 perusahaan di hari senin lebih tinggi, maka menunjukkan keadaan rata-rata return saham harian periode Desember 2020 - November 2021 cenderung mengalami peningkatan di awal perdagangan (senin). Hal ini mengindikasikan bahwa didalam periode tersebut sebagian besar hari senin memiliki return saham harian positif. Sehingga fenomena *Monday effect* tidak terjadi pada periode ini. Karena syarat terjadinya *Monday effect* return saham pada awal pekan perdagangan (senin) statis jauh lebih menurun dan bernilai negatif dibandingkan hari perdagangan lainnya (Rizki & Deny, 2019).

Sebaliknya, jika perolehan rata – rata return 30 perusahaan di hari jum'at jauh lebih rendah, maka menunjukkan keadaan rata – rata return saham harian periode Desember 2020- November 2021 cenderung mengalami penurunan di akhir pekan perdagangan (Jum'at). Kondisi ini mengindikasikan bahwa didalam periode tersebut sebagian besar hari jum'at memiliki return

saham harian negatif. Sehingga fenomena *weekend effect* tidak terjadi pada periode ini. Karena syarat terjadinya *weekend effect* return saham pada akhir pekan perdagangan (jum'at) mengalami peningkatan dan bernilai positif (Widayanti & Ika, 2018).

SIMPULAN

Setelah dilakukan pengujian, dapat disimpulkan bahwa terjadi perbedaan rata – rata return pada hari perdagangan senin dan jum'at. Namun tidak ditemukan fenomena *Monday effect* pada perdagangan saham di *Jakarta islamic indeks*. hal tersebut disebabkan karena hasil perolehan rata – rata return saham hari senin yang mengalami peningkatan dibandingkan hari jum'at. Peningkatan ini dapat terjadi karena teori yang digunakan investor sebagai acuan strategi dinilai tepat, serta tidak didasarkan pada emosi, perilaku psikologis dan mood sehingga tidak menimbulkan kepanikan penjualan di akhir pekan perdagangan (jum'at) dimana akan berdampak pada menurunnya rata – rata return saham pada hari senin.

Selain itu dari pengujian tersebut tidak ditemukan fenomena *weekend effect* pada perdagangan saham di *Jakarta islamic indeks*. hal ini dapat terjadi karena rata-rata return hari jum'at yang mengalami penurunan. Penurunan rata – rata return saham hari jum'at (akhir pekan perdagangan) dikarenakan rata – rata return saham hari sebelumnya yaitu hari kamis (Noviriani et al., 2018). Maka dari itu berdampak pada gairah investor dalam menanamkan modalnya, sehingga kinerja bursa pada hari tersebut menjadi rendah dan mempengaruhi perolehan return. Faktor lain penurunan rata – rata return hari jum'at (Akhir pekan perdagangan) disebabkan karena investor menggunakan strategi investasi penjualan saham pada akhir pekan perdagangan untuk mengurangi kerugian akibat hari sebelumnya. Hal inilah yang menimbulkan harga saham turun di hari jum'at dan berpengaruh negatif terhadap return.

IMPLIKASI

Bagi investor lebih memperhatikan informasi internal maupun eksternal bursa dan menggunakan strategi yang tepat dalam pengambilan keputusan, serta tidak bertindak tidak rasional dalam melakukan perdagangan bursa.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini hanya berfokus pada indeks JII pada rentang pengamatan yang pendek yaitu periode Desember 2020 sampai dengan November 2021. Selain itu perhitungan return saham hanya menggunakan return total bagian *capital gain dan loss*.

DAFTAR PUSTAKA

Alexandria, M. B., Dai, R. M., & Fauziyah, E. (2020). Monday Effect and Weekend Effect Approach As Stock Return. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(2), 183–192.

Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (ke- 11). BPFE - Yogyakarta (Anggota IKAPI).

Leiwakabessy, A., Patty, M., & Titioka, B. M. (2021). FAKTOR PSIKOLOGIS INVESTOR MILLENIAL DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM (Studi Empiris Pada Investor Millenial di Kota Ambon). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(2). <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/3318>

Noviriani, E., Soraya, & Farizi, zulham Al. (2018). FENOMENA MONDAY EFFECT PADA INDEKS HARGA SAHAM. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 7(1), 15–29.

Rizki, khoiri, & Deny, I. (2019). Keywords: Effect of Trading Day Against Stock Returns; The Day Of The Week Effect; Week- Four Effect; Rogalski Effect. *Jurnal Fokus*, 9(1), 120–130.

Tandelilin, E. (2017). *Pasar modal : Manajemen portofolio dan Investasi*. PT Kanisius (Anggota IKAPI).

Widayanti, & Ika, C. (2018). *PENGARUH MONDAY EFFECT , WEEKEND EFFECT DAN ROGAISKI EFFECT TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Kasus Perusahaan LQ-45 di GaleriInvestasiBEISTIESIAPeriode2015-2017)*. <https://repository.stiesia.ac.id/id/eprint/2129/>

Wulandari, F., & Diana, N. (2018). ANALISIS MONDAY EFFECT DAN FRIDAY EFFECT PADA INDEKS LIKUIDITAS 45 DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Dan Riset Akuntansi*, 17(3), 1–12.